

Strategi Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah dalam Membina dan Meningkatkan Kualitas Santri di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo

The Strategies of Wahdah Islamiyahboarding School in Developing and Increasing Students' Quality in Iloheluma Village, Tilongkabila District, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province

Muhammad Rizal Masdul^{1*}, Rahmawati², Jamilah³
^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu
(*Email Korespondensi: Muh.Rizal.Masdul@gmail.com)

Abstrak

Latar Belakang: Pondok pesantren pada dasarnya memiliki fungsi meningkatkan kecerdasan bangsa, baik ilmu pengetahuan, keterampilan maupun moral. Namun fungsi kontrol moral dan pengetahuan agamalah yang selama ini melekat dengan sistem pendidikan pondok pesantren. Fungsi ini juga telah mengantarkan pondok pesantren menjadi institusi penting yang dilirik oleh semua kalangan masyarakat dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan derasnya arus informasi di era globalisasi.

Tujuan: Untuk Mengetahui Strategi Pembinaan Santri Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Dan untuk Mengetahui Implikasi Strategi Pembinaan Santri Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

Metode: Untuk mengungkap data yang akurat, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui data primer dan data sekunder. Adapun prosedur pengumpulan data yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta data yang diperoleh melalui buku-buku referensi.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi halaqah tarbiyah, keteladanan, kedisiplinan dan tahsin atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Memberikan dampak untuk meningkatkan kualitas akhlak santri dalam membentuk karakter yang menjadikan alumni hafidz dan hafidzah, berakidah yang benar dan berakhlak mulia dan mampu mengamalkan ilmu-ilmu yang sudah didapatkan dari Pondok Pesantren dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan: Strategi-strategi pembinaan yang dilakukan para Pengurus/Pembina di Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango, terdiri dari strategi halaqah tarbiyah kegiatan rutin yang dilakukan pondok pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango.

Kata Kunci: Strategi; Pembinaan; Kualitas Santri; Pondok Pesantren

Abstract

Background: Islamic boarding schools basically have the function of increasing the nation's intelligence, both in knowledge, skills and morals. However, it is the function of moral control and religious knowledge that has been attached to the boarding school education system. This function has also led the Islamic boarding school to become an important institution that is ogled by all circles of society in the face of scientific progress and the rapid flow of information in the era of globalization.

Objective: To find out the strategy for the development of the Wahdah Islamiyah Islamic Boarding School Santri, Bone Bolango, Gorontalo Province. And to find out the implications of the strategy for fostering the Wahdah Islamiyah Islamic Boarding School's Santri, Bone Bolango, Gorontalo Province.

Methods: To reveal accurate data, the author uses a qualitative method by collecting data through primary and secondary data. The data collection procedure is through observation, interviews, and documentation as well as data obtained through reference books.

Results: Research shows that the use of halaqah tarbiyah strategies, exemplary, discipline and tahsin or improve the reading of the Qur'an. Has an impact on improving the moral quality of students in forming characters that make alumni hafidz and hafidzah, have the right faith and have noble character and are able to practice knowledge that has been obtained from Islamic boarding schools in all aspects of daily life.

Conclusion: The coaching strategies carried out by the Management/Guidance at the Wahdah Islamiyah Islamic Boarding School in Bone Bolango consist of the halaqah tarbiyah strategy of routine activities carried out by the Wahdah Islamiyah Islamic Boarding School Bone Bolango.

Keywords: Strategy; coaching; Quality of Santri; Islamic boarding school

PENDAHULUAN

Agama Islam merupakan agama keselamatan, yang membawa rahmat bagi seluruh alam, syiar Islam harus tetap dikumandangkan dan digaungkan di tengah-tengah generasi muda (1). Lapangan dakwah saat ini semakin banyak dan luas, dengan berbagai model dan strategi dakwah ditempuh guna memudahkan perjalanan pengembang dakwah dalam menyadarkan ummat.

Islam adalah agama yang mengajak untuk merenungkan tentang hidup dan mati, kebahagiaan dan siksaan, kehidupan dunia dan akhirat (2). Mempersiapkan segala yang harus dilakukan dalam menghadapi akhirat yang menjadi tempat pembalasan amalan yang telah diperbuat di dunia.

Dakwah merupakan jalan untuk tetap salingmengingatkan manusia agar menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah Swt (3). Dakwah tidak identik dengan dengan Khotbah, tablig, dan ceramah. Melainkan dakwah juga berupa perbuatan atau tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Pesantren merupakan sebuah lembaga dakwah Islam tradisional yang memberikan fungsi pelajaran, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (4).

Oleh karena itu pendidikan berarti merupakan proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertaqwa, berfikir, dan berkarya, sehat, kuat dan berketerampilan tinggi untuk kemaslahatan dunia maupun akhirat kita.

Pondok pesantren pada dasarnya memiliki fungsi meningkatkan kecerdasan bangsa, baik ilmu pengetahuan, keterampilan maupun moral. Namun fungsi kontrol moral dan pengetahuan agamalah yang selama ini melekat dengan sistem pendidikan pondok pesantren. Fungsi ini juga telah mengantarkan pondok pesantren menjadi institusi penting yang dilirik oleh semua kalangan masyarakat dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan derasnya arus informasi di era globalisasi (5). Apalagi, kemajuan pengetahuan pada masyarakat modern berdampak besar terhadap pergeseran nilai-nilai agama, budaya dan moral.

Selain itu pesantren juga merupakan lembaga yang berperan aktif memberdayakan masyarakat, khususnya umat Islam di Indonesia, yang juga turut serta memperjuangkan kemerdekaan republik ini. Namun yang sangat disayangkan di era globalisasi yang penuh dengan kapitalisasi dan liberalisasi ini, seakan mengubah wajah pesantren jadi kelihatan sangar (menakutkan). Sedikit banyaknya ia dituduh juga sebagai lembaga yang memproduksi orang-orang radikal dan teroris, padahal tidaklah demikian adanya.

Wahdah Islamiyah merupakan salah satu Organisasi Islam yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan. Perannya dalam bidang pendidikan menyentuh banyak program dan kegiatan seperti pengelolaan sekolah berbagai jenjang termasuk dengan mendirikan dan mengelola pondok pesantren (6). Salah satu pondok pesantren yang didirikan oleh Wahdah Islamiyah berada di Provinsi Gorontalo yang secara legalitas dikelola oleh Yayasan El-Madinah.

Secara umum santri di Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango memiliki pergaulan yang baik dalam pergaulan sehari-hari. Mereka berasal dari anak-anak yang berada di lingkungan Bone Bolango maupun dari luar wilayah tersebut. Berdasarkan observasi di lingkungan pesantren, dapat dilihat bahwa para santri memiliki perilaku baik kepada para Pembina maupun sesama teman sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Kondisi itu mendukung terciptanya keharmonisan dalam kehidupan mereka, kejujuran, tolong menolong, dan sikap ramah juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan pada pribadi santri di pondok pesantren Wahdah Islamiyah.

Akan tetapi berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai bentuk pembinaan, materi dan lingkungan yang sama tidak mampu menciptakan keselarasan pengamalan akhlak pada setiap santri, masih saja diketemukan dari mereka yang melanggar ajaran Islam seperti mencuri, keluar malam tanpa izin, tidak mengormati pembina, perkelahian sesama teman, sampai pelanggaran dalam konteks pergaulan.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Strategi Pembinaan Santri Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Dan untuk Mengetahui Implikasi Strategi Pembinaan Santri Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

METODE

Pedekatandan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni prosedur penelitian yang bergantung pada pengamatan kualitatif terhadap objek yang diteliti dan menghasilkan data-data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau informasi lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (7).

HASIL

Strategi Pembinaan Santri Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango

Strategi pembinaan santri di Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango terbilang cukup baik, hal itu dikemukakan oleh Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango beliau mengatakan bahwa:

“Pembinaan santri dalam meningkatkan kualitas dari segi akhlak dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Pembinaan itu direncanakan dan diprogramkan dan dilakukan dengan berkesinambungan. Dalam melaksanakan pembinaan akhlak santri, pesantren memiliki tim kerja untuk pembinaan santri”.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa, pembinaan santri dalam meningkatkan kualitas dari segi akhlak di Pondok Pesantren dilakukan secara terencana dan berkesinambungan.

Dalam melaksanakannya pesantren memiliki tim kerja untuk pembinaan akhlak santri seperti yang terdapat dalam jadwal kegiatan kepesantrenan. Fungsi tim kerja adalah mengarahkan atau meningkatkan akhlak terpuji yang dilakukan santri secara lahiriah, karena dengan pendidikan akan memperluas cara pandang seseorang, dengan semakin meningkatnya pendidikan dan pengetahuan sehingga seseorang akan lebih mampu mengenali perbuatan terpuji dan jugatercela.

Pada kesempatan yang lain peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango beliau mengatakan bahwa:

“Strategi yang di gunakan di Pondok Pesantren Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango terbagi dua yaitu 1) Strategi formal, yaitu strategi yang sudah di format, contoh: setiap guru mata pelajaran mengawali (apersepsi) dengan penanaman nilai-nilai akhlak. 2) Strategi non formal, yaitu mengarahkan setiap saat. Contoh: kapan ada penyimpangan akhlak maka langsung di arahkan dan berlangsung 24 jam”.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa, strategi yang di gunakan di pondok pesantren yaitu strategi formal dan strategi non formal. Strategi formal berlaku di dalam kelas seperti mulai dari awal pembelajaran setiap guru mata pelajaran mengawali dengan penanaman nilai akhlak agar santri tetap terjaga dari hal-hal yang tidak baik, dan strategi non formal berlaku 24 jam di lokasi pesantren misalnya apabila ada santri yang akhlaknya menyimpang dariakhlak terpuji maka langsung di arahkan atau diberi bimbingan khusus supaya tidak mengulangi lagi.

Pada kesempatan lain penulis juga mewawancarai Pimpinan Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango beliau mengatakan bahwa:

“Strategi pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango sangat diutamakan karena dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas santri perlu pembinaan akhlak yang baik.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa, dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas santri, Pembinaan akhlak di Pondok Pesantren sangat diutamakan dan juga di tingkatkan.Kualitas adalah ketentuan tolak ukur yang terkait dengan kemampuan, skill, kecerdasan dan lain-lain, sedangkan kuantitas adalah tolak ukur yang berkaitan dengan jumlah.Kualitas nilainya biasanya berdasarkan pendapat.Contohnya perilaku seseorang baik atau buruk, kuantitas dan kualitas berbanding terbalik maksudnya, kalau kuantitasnya lebih tinggi maka kualitasnya cenderung rendah dan sebaliknya kalau kuantitasnya lebih rendah maka kualitasnya cenderung lebih tinggi.“Kualitas sama dengan nilai atau mutu dan kuantitas sama dengan jumlah”.

Sekian banyak strategi yang digunakan oleh para Pembina Pondok Pesantren salah satunya adalah strategi pembinaa akhlak dengan pendidikan secara langsung seperti yang di paparkan oleh Kepala Sekolah Madrasa Aliyah Pandok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango.

“Poin penting yang harus diperhatikan dalam pembinaan ahlak santri adalah pendidikan secara langsung sehingga para santri merasa diperhatikan dan tidak merasa bahwa mereka hanya sebagai objek untuk mendapatkan jabatan yang lebih tinggi”.

Sebagaimana pernyataan yang di sampaikan oleh Ustad Midin Gani selaku Ketua Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango bahwa:

“Pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango berjalan dengan baik, lancar dan disiplin”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa kedisiplinan santri di pondok pesantren berjalan dengan baik dan di siplin hal ini terlihat dari tata tertib yang diberlakukan pada pondok pesantren yang sudah mulai di patuhi, sebagai salah satu contoh ketika tiba waktu shalat lima waktu para santri secara berbondong- bondong mereka bergegas untuk segera melaksanakan shalat secara berjamaah tanpa harus menunggu perintah dari ustadz dan Ustadz mereka.

Pada kesempatan yang lain, peneliti melakukan wawancara dengan seorang ustazah bernama Lisa Apriani Mula S.KM selaku Pembina Asrama di Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango beliau mengatakan bahwa:

“Santri di Pondok Pesantren, jika sudah berulang kali melakukan pelanggaran maka dikembalikan pada orang tuanya atau dipindahkan ke sekolah lain”.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa, apabila santri di Pondok pesantren melakukan pelanggaran pembinanya langsung mengarahkan pada sikap positif atau memberikan bimbingan khusus, dan apabila santri tersebut masih saja melanggar peraturan yang ada di Pondok Pesantren maka di dikembalikan pada orang tuanya atau di pindahkan ke sekolah lain karena apabila tidak di pindahkan, bisa mempengaruhi teman lainnya.

Seperti telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa pembinaan akhlak merupakan ajaran yang berbicara baik dan buruk dalam pandangan Islam dan yang menjadi ukurannya adalah wahyu dalam proses pembentukan akhlak santri ada beberapa hal yang mempengaruhi antara lain, adanya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama.

Faisal Beni S.Pd.I selaku kepala sekolah Tsanawiyah Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango melalui wawancara menambahkan bahwa:

“Pembinaan akhlak Santri di Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango berlangsung 24 jam dan tidak luput dari kegiatan kemasjidan khususnya materi akidah akhlak antara magrib dan isya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dapat di ketahui bahwa materi akhlak adalah salah satu pendidikan wajib dalam pondok pesantren. Materi akidah akhlak yang dipelajari di pondok pesantren seperti 1) Materi ketauhidan 2) Materi toleransi/ tasamumah 3) Materi akhlak tercela (akhlak mazmumah) 4) Materi akhlak terpuji 5) Materi shalat berjamaah 6) Materi shalat jum'at 7) Materi shalat berjamaah 8) Materi misi dakwah Nabi Muhammad SAW Akhlak santri di Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango sudah mengacu pada nilai-nilai positif karena penanaman akhlak yang sudah di format dalam kegiatan kepesantrenan. Dalam penanaman akhlak beberpa strategi yang digunakan oleh para Pembina pondok pesantren terhadap santrinya seperti yang diungkapkan oleh Ustad Randi selaku Pembina Asrama Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango mengatakan bahwa:

“Pembina Pondok Pesantren, dalam membina akhlak kami itu beragam strategi yang digunakan seperti strategi alami, strategi mujahadah dan riadhah, srategi teladan, strategi nasehat, strategi ceramah, dan strategi kisah kisah”.

Berdasarkan uraian diatas, masalah strategi akhlak bagi Pembina maupun orang tua mempunyai pengaruh yang penting dalam pelaksanaan pembinaan akhlak santri dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari terutama bagi para pembina amat penting sebab penampilan, perkataan, akhlak, dan apa

saja yang terdapat padanya, dilihat, didengar, dan diketahui oleh para santri akan mereka serap dan tiru dan lebih jauh akan mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak mereka.

PEMBAHASAN

Implikasi Strategi Pembinaan Santri Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango

Pembinaan adalah suatu usaha untuk membina kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab, atau suatu usaha, pengaruh, perlindungan dalam bantuan yang di berikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih cepat membantu anak agar cakap dalam melaksanakan tugas hidup sendiri (8). Dalam proses penggunaan strategi pembinaan santri di Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango bertujuan untuk melahirkan alumni yang hafidzh dan hafidzhah, berakidah yang benar dan berakhlak mulia, menanamkan kedisiplinan, menjadikan santri memahami dan mengamalkan ajaran agama islam terutama *fardu a'indan* bertanggung jawab, membentuk santri yang siap memimpin dan dipimpin, menjadikan santri mampu berprestasi disemua bidang, dan mampu mendidik santri untuk menjadikan mereka insan yang ikhlas dalam beramal saleh.

Dengan memeluk Islam yang sebenar-benarnya inilah yang disebut dengan berkepribadian muslim yang menjadi tujuan akhir daripendidikan. Nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Islam harus dapat mewarnai tingkah laku kehidupan manusia, karena Islam tidak mengajarkan nilai-nilai akhlak hanya sebagai teori yang tidak terjangkau oleh kenyataan. Nilai-nilai aplikatif tersebut dapat ditemukan oleh siapa saja yang menekuni ajaran Islam atau pendidikan akhlak yang diajarkan dalam Islam.

Adapun implikasi dari strategi pembinaan Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango Kecamatan Tilogkabila Kabupaten Bone Bolango berdasarkan hasil penelitian yaitu:

Strategi Halaqah Tarbiyah

Halaqoh berasal dari bahasa arab, yaitu lingkaran atau liqo (pertemuan) atau sering dikaitkan dengan tarbiyah Islamiyah dimana beberapa santri (mungkin sekitar 3-13 orang) bersama-sama mengkaji Islam dengan lebih dalam (9). Halaqoh bisa juga disebut dengan liqo, mentoring, lingkaran, dll. Halaqoh berisi materi yang sudah tersusun apik dalam suatu kurikulum yang dipimpin oleh seseorang yang disebut dengan Murobbi (Pembina/ Mentor) kepada Mentee (peserta halaqoh). Halaqoh sangat penting keberadaannya di Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah dalam meningkatkan kualitas santri dalam segi akhlak dan membentuk pribadi santri yang lebih baik. Di mana dengan halaqoh akan terbina kebersamaan dan mengeratkan ukhuwwah Islamiyah kesesama santri. Dari kegiatan rutin ini bertujuan untuk melahirkan pribadi yaitu terwujudnya pribadi muslim yang sarat dengan nilai-nilai islam dan berkarakter da'i. Ustad Rustam Faidah Lc saat wawancara memngatakan:

"Halaqah tarbiyah tidak lain hanyalah wasilah (sarana) yang bisa dimanfaatkan dalam rangka dakwah kepada Allah dan melahirkan generasi yang islami. Sebagaimana metode Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam selama tiga tahun menyampaikan dakwah dalam bentuk ajakan per individu dari rumah ke rumah. Bagi yang menerima dakwah, segera dikumpulkan di rumah seorang sahabat bernama Arqom, sehingga rumah tersebut dikenal sebagai Darul Arqam (rumah Arqom). Di rumah ini setiap hari para sahabat mendengarkan ayat-ayat Al Qur'an dan penjelasannya dari Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam. Di tempat inilah mereka dibina dan dikader dengan sungguh-sungguh dan terus menerus. Dengan begitu santri dapat mengikuti jejak Rasulullah SAW dalam berdakwah dan beramal shaleh."

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan strategi Halaqah Tarbiyah dalam meningkatkan kualitas akhlak santri sangat dibutuhkan di area pondok khususnya Pondok Psantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango. Pribadi muslim menjadi berkemauan keras untuk menuntut ilmu, untuk mendekati diri kepada Allah SWT dan untuk ikut memperbaiki diri dengan kontinu. Kemauan keras ini ditujukan pula ke segala hal yang positif dalam hidupnya sehingga terbentuk pribadi yang tangguh dan pantang menyerah. Istiqomah untuk terus berusaha mereguk ilmu Allah yang tak terbatas, istiqomah dalam memperbaiki diri. Istiqomah dengan mengesampingkan

duniawi untuk akhirat, Jauh dari ta'asuh dan ghibah, menghindarkan dari hal-hal yang kurang bermanfaat bahkan ghibah dengan mengikuti halaqoh dengan serius dan ikhlas.

Strategi Keteladanan (*Uswatun Hasanah*)

Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri. Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Ustadz/ustazah harus senantiasa memberikan uswah *hasanah* yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah, kehidupan sehari-hari maupun amalan-amalan yang lain bertujuan untuk mendidik santri dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap santri membiasakan santri untuk melakukan perilaku-perilaku yang baik menurut Alquran dan sunnah. Nabi SAW sendiri dalam kehidupannya merupakan teladan bagi setiap manusia. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, shalat tahajjud, puasa senin kamis, dan ibadah-ibadah lainnya.

Menurut kepala sekolah Madrasah Aliyah Ustad Mansur Kasa pada kesempatan wawancara mengatakan bahwa:

“Akhlaq santri di Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah akhlaiknya bermacam-macam, itu terlihat dari akhlaq terpuji dan akhlaq tercelah. Contoh sikap terpuji yang sudah dimiliki santri di Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango yaitu 1) Amanah, seperti ketika berjanji kepada guru, orang tua, saudara dan teman temannya mereka menepati janjinya karena bila mengingkari janji tersebut sama saja tidak dapat dipercaya oleh orang lain, dan jujur dalam segala hal tidak pernah berbohong misalnya, jika ditanya mengapa tidak mengerjakan PR dijawab dengan jawaban yang sebenarnya. 2) Shidiq, seperti tidak menuduh orang lain yang tidak bersalah, dan mengatakan yang sebenarnya. 3) Memaafkan, seperti apabila ada temannya yang meminjam barang miliknya kemudian kembali dengan tidak utuh atau rusak, dia tidak marah dan cepat memaafkan temannya. 4) Tolong-menolong seperti apabila ada temannya kehabisan bekal atau uang maka dengan senang hati santri yang lain membantunya dengan ikhlas. 5) Bertanggung jawab, seperti ketika diberi tugas baik tugas sekolah maupun tugas di kegiatan kemasjidan misalnya menghafal ayat al-Qur'an mereka menyelesaikan tugas tersebut”.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa santri yang datang di Pondok Pesantren akhlaiknya bermacam-macam, ada santri yang akhlaiknya sudah terbentuk seperti santri sudah mampu mentaati peraturan yang ada, dan ada santri yang kadang pula melupakan peraturan yang telah ditetapkan.

Akhlaq tercelah adalah sikap dan perilaku yang dilarang oleh Allah SWT atau tidak sesuai dengan syariat yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Pada kesempatan yang lain peneliti melakukan wawancara dengan Pembina Asrama Putri Lisa Apriani Mula S.KM bahwa:

“Perilaku tercelah yang dimiliki sebagian santri di Pondok Pesantren adalah 1) Ghibah 2) Riya Masih ada santri yang mengambil barang temannya tanpa sepengetahuan pemiliknya 4) Masih ada santri keluar dari lokasi pondok pesantren tanpa izin dan malas mengikuti kegiatan, serta masih ada santri yang malas belajar”.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ustad Randi Selaku Pembina Arama Putra, dalam wawancara dengan peneliti bahwa “Akhlaq buruk yang masih ada di Pondok Pesantren yaitu:

“Kebiasaan pulang dan kembali ke pondok tidak tepat waktu, sikap terbuka terhadap masalah yang di hadapinya, merokok bagi yang kebiasaan santri yang sebelumnya merokok, dan masih sering makan berdiri jika tidak dilihat oleh Pembina.”

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah sering terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh santri itu sendiri, misalnya santri tidak lagi menghiraukan larangan dan aturan yang telah ditetapkan oleh pembina mereka. Terkadang terjadi hal-hal yang bertentangan dengan ajaran yang selama ini diajarkan dan dipelajarinya, baik dalam hubungannya dengan sesama santri maupun dengan pembina atau lingkungan lainnya. Santri yang terjangkit dengan penyakit hati di atas, akan banyak musuh dan di jauhi teman temannya sehingga terkucildalam pergulan, di sekitar lokasi pesantren dan lingkungan masyarakat.

Strategi Kedisiplinan

Kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan Pendidikan (10). Metode ini identik dengan pemberian sanksi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran santri bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulanginya lagi. Pada kesempatan wawancara dengan Kepala Sekolah Tsanawiyah Ustad Faisal Beni mengatakan bahwa:

“Santri yang ada di Pondok Pesantren wajib mengikuti peraturan yang telah ditetapkan dan santri harus memiliki kesadaran untuk melakukannya”.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa, di antara peraturan yang ada di Pondok Pesantren yaitu 1) Wajib mengikuti shalat berjamaah di masjid dan mengikuti kegiatan kemasjid. Kesadaran santri yaitu, menyadari bahwa shalat berjamaah di masjid lebih banyak pahalanya dibanding ketika shalat munfarid. 2) Menjaga kebersihan di dalam maupun di luar. Kesadaran santri yaitu, menyadari bahwa kebersihan sebagian dari iman, jika lingkungan disekitar bersih maka pasti hidup terasa aman dari berbagai macam penyakit dan merasa nyaman. 3) Saling menghargai baik tua maupun muda Kesadaran santri bahwa jika tidak saling menghargai maka hubungan antar sesama dalam kehidupan sehari-hari pasti rusak dan bisa memutuskan hubungan persaudaraan.

Strategi Tahsin (Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah)

Tahsin atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid adalah salah satu program Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango guna memperbaiki atau membaguskan bacaan Al-Qur'an setiap santri. Program tahsin adalah salah satu upaya Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah untuk mewujudkan santri yang rajin berinteraksi dengan Al-Qur'an menghafal dan mentadaburi isi Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pada kesempatan yang lain peneliti melakukan wawancara dengan santri bernama Aulia Daud bahwa:

“Masih ada santri di Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar”.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa, Pembina Asrama di Pondok Pesantren menuntun santrinya yang belum bisa atau belum lancar membaca Al-Qur'an dengan penuh kesabaran dan pembinaan di lakukan di masjid(ikhwa) dan Asrama(akhwat) setelah selesai shalat Mahgrib sampai Isya dan di lakukan secara berkelompok.

Santri yang ada di Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango tidak hanya diajarkan pengetahuan agama saja, tetapi juga diajarkan pengetahuan umum seperti yang dilakukan sekolah-sekolah umum, sehingga santri di pesantren Wahdah Islamiyah dipandang oleh masyarakat sebagai orang-orang yang mampu untuk ditanyai mengenai masalah pengetahuan umum di samping pengetahuan agama.

Pondok Pesantren sebagai wadah pembentukan akhlak, hal tersebut dapat dilihat pada lingkungan pesantren itu sendiri dimana pembinaan dilakukan terhadap santrinya hampir 24 jam tanpa mengenal kejenuhan dan kebosanan, terus menerus mengawasi dan memberikan bimbingan baik itu berkaitan dengan pelajaran umum terlebih lagi pelajaran agama, sehingga nilai-nilai ajaran di Pesantren adalah nilai-nilai yang telah merujuk pada nilai-nilai ajaran Islam. Pada kesempatan wawancara dengan santri bernama Mafruh Akbar mengatakan bahwa:

“Kami di Pondok Pesantren tidak hanya diajarkan pengetahuan agama saja, tetapi juga diajarkan pengetahuan umum seperti yang dilakukan sekolah-sekolah umum, sehingga santri di pesantren dipandang oleh masyarakat sebagai orang-orang yang mampu untuk ditanyai mengenai masalah pengetahuan umum di samping pengetahuan agama”.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa, di Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango tidak hanya diajarkan pengetahuan agama saja tetapi juga pengetahuan umum seperti yang dilakukan sekolah-sekolah umum. Inilah yang pada gilirannya membuat masyarakat sekitarnya tidak ragu-ragu untuk menitipkan anak-anaknya ke pesantren agar di samping mengetahui ilmu agama, juga pengetahuan umum bagi anak-anaknya. Dan ini berarti bahwa anak-anak tersebut sekaligus telah memiliki bekal baik untuk kehidupan di dunia terlebih lagi bagi kehidupan di akhirat kelak.

Keberadaan Pesantren tetap merupakan favorit bagi masyarakat khususnya masyarakat agamis yang ada di sekitarnya. Warga masyarakat sekitar pesantren mengatakan bahwa alasan mengapa ia

memasukkan anaknya ke pesantren adalah karena ia menginginkan anaknya tidak hanya memiliki pengetahuan agama tetapi juga pengetahuan umum. Dengan memiliki pengetahuan agama, anak santri mempunyai pertahanan yang kuat di dalam menghadapi hidupnya. Artinya, tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan yang modern, dan juga tidak melanggar peraturan-peraturan agama.

Dengan demikian tujuan pembinaan Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango dalam meningkatkan kualitas akhlak pada santri yaitu untuk menjadikan alumni hafidz dan hafidzah, berakidah yang benar dan berakhlak mulia.

membentuk dan menanamkan nilai-nilai moral dalam jiwa santri serta mampu mengamalkan ilmu-ilmu yang sudah di ajarkan oleh setiap ustad dan ustadzah.

Usaha-usaha yang dilakukan di dalam Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango sebagaimana dijelaskan di atas adalah dalam rangka tidak lain untuk membina akhlak santri, khususnya bagi santri yang tinggal didalam pondok pesantren. Upaya pembinaan akhlak yang dilakukan di Pondok Pesantren ini adalah supaya santri tidak mudah terpengaruh oleh budaya-budaya negatif yang menjerumuskan mereka, ketika mereka di luarpondok.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi-strategi pembinaan yang dilakukan para Pengurus/Pembina di Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango, terdiri dari strategi halaqah tarbiyah kegiatan rutin yang dilakukan pondok pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango yang wajib diikuti oleh semua santri, strategi keteladanan atau teladan yang baik, strategi kedisiplinan atau disiplin waktu, strategi memberi salam, mengucapkan salam kesemua orang tanpa terkecuali dan strategi tahsin atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Serta implikasi Strategi Pembinaan Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Bone Bolango dalam meningkatkan kualitas santri di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Penggunaan strategi halaqah tarbiyah, keteladanan, kedisiplinan, memberia salam dan tahsin atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Memberikan dampak untuk meningkatkan kualitas akhlak santri dalam membentuk karakter yang menjadikan alumni hafidz dan hafidzah, berakidah yang benar dan berakhlak mulia dan mampu mengamalkan ilmu-ilmu yang sudah didapatkan dari Pondok Pesantren dalam segala aspek kehidupan sehari-hari

SARAN

Rekomendasi saran diharapkan kepada seluruh pengurus atau pembina pondok pesantren dalam melakukan pembinaan selalu memperhatikan keadaan santri sebelum menentukan strategi-strategi yang akan digunakan dalam proses pembinaan santri agar pesan atau nasehat yang di sampaikan dapat diterima dengan baik oleh santri. Dan bagi pondok pesantren, agar lebih mengembangkan program-program yang dapat menunjang kepribadian santri juga memajukan pondok ini menjadi pondok yang lebih baik dan unggul serta mampu membawa santri ke pintu kesuksesan dunia dan akhirat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zuhri KHS. Berangkat dari pesantren. LKIS PELANGI AKSARA; 2013.
2. Husin AF. Islam dan kesehatan. Islam J Stud Islam. 2014;1(2).
3. Noer ZZ. KONSEP DAKWAH BIL HIKMAH DALAM PERSPEKTIF HADIS. Holist al-Hadis. 2021;7(1):15–27.
4. Toni H. Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam. J Dakwah dan Komun. 2016;1(1).
5. Mukaddis M, Parakkasi I. STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM PERSIAPAN MEMASUKI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN. J Iqtisaduna. 2017;3(2):174–86.
6. Said BA. Karakteristik dan Peranan Wahdah Islamiyah Dalam Penerapan Hukum Islam di

- Kota Makassar. Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2013.
7. Moleong LJ. Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya; 2021.
 8. Mustofa Z, Kamaliah AB. STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PADA PEMBALAJARAN DARING DI MTS AL-MUJADDADIYYAH. EL WAHDAH. 2021;2(1):53–65.
 9. AISYAH S. PENERAPAN SISTEM HALAQAH DALAM KEGIATAN DAKWAH KAMPUS (Studi Kasus di LDK Ummul Fikroh UIN SMH Banten). Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten; 2018.
 10. Supriyadi K. PEMBINAAN SIKAP ISTIQOMAH DAN DISIPLIN PADA SANTRI PENGBDIAN DI PODO PESANTREN AGRO NUUR EL FALAH SALATIGA TAHUN 2020. IAIN SALATIGA; 2021.